

**ANALISIS *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA
PT. NINDYA KARYA (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

RINI AGUSTINA
NPM : 1405160380



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RINI AGUSTINA
N P M : 1405160380
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT. NINDYA KARYA (PERSERO)
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Penguji II

MUTIA ARDA, S.E., M.Si

Pembimbing

JULITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RINI AGUSTINA
N.P.M : 1405160380
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT. NINDYA KARYA (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 12 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

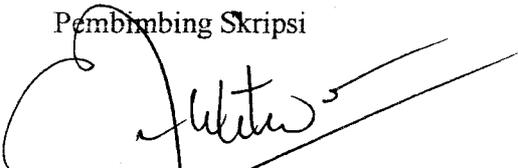
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RINI AGUSTINA
N.P.M : 1405160380
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT. NINDYA KARYA (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/2/2018	Perbaiki : - Revisi sedikit data di LBM - Pembahasan depotelas dengan Tem & Jurna - Drafts pembu dalam penyumbang kesimpul standar industri		
7/2/2018	Perbaiki kembali : - Pembahasan kesimpul dan scns - lampir data keuangn diri pms - Revisi data mustab		
8/3/2018	Siap depotelas dan Abc di mos ke sidang Meja Bk		

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RINI AGUSTIMA
NPM : 1405160380
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

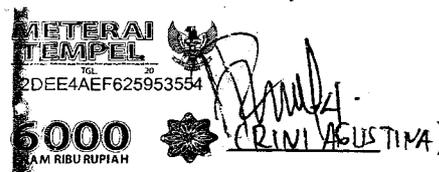
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RINI AGUSTINA, NPM : 1405160380, Analisis *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Nindya Karya (Persero), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, Skripsi.

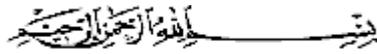
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kondisi keuangan pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 berdasarkan rasio keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* yang dibandingkan dengan rata-rata industri.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan study dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 masih dikatakan kurang baik karena belum mencapai dari nilai rata-rata industri.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Nindya Karya (Persero).** Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Jumain dan Ibunda Suwarni, serta kakak/abang kandung penulis Leni Marliyah, Lisma Rahmawati, Muhammad Ridho dan adik kandung Rizky Meilani dan seleruh keluarga besar penulis yang telah memberikan kasih sayang, perhatian , bimbingan serta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung , SE,M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya bagi penulis selama dalam masa perkuliahan
8. Seluruh pegawai PT. Nindya Karya (Persero) khususnya bagian keuangan yang telah banyak memberikan bantuan serta kesempatan kepada penulis dalam pelaksanaan riset.
9. Sahabat-sahabatku Silvia Sari Juliani, Indrian Wiranda, dan Ika Mawarni yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai

pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Desember 2017
Penulis

RINI AGUSTINA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian teoritis	7
1. <i>Current Ratio</i> (CR)	7
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	7
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	8
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	9
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	10
2. <i>Debt to Equity ratio</i> (DER)	11
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt tp Equity Ratio</i>	13
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	15

3. <i>Return on Equity</i> (ROE)	16
a. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE)	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i> (ROE).....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i>	17
d. Pengukuran <i>Return on Equity</i> (ROE)	18
B. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan penelitian	20
B. Definisi operasional variabel.....	20
C. Tempat dan waktu penelitian.....	22
D. Jenis data dan Sumber pengumpulan data.....	23
E. Populasi dan Sampel	23
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
1. Profil Singkat Perusahaan.....	25
2. Analisis Deskriptif.....	26
B. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Kerangka Berpikir.....	20
Gambar IV. 1. Grafik Data <i>Current Ratio</i>	28
Gambar IV. 2. Grafik Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
Gambar IV. 3. Grafik Data <i>Return On Equity</i>	32

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Tabulasi data <i>Current Ratio</i>	3
Tabel I. 2 Tabulasi data <i>Debt to Equity ratio</i>	3
Tabel I. 3 Tabulasi data <i>Return On Equity</i>	5
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	22
Tabel IV. 1 Perkembangan data <i>Current Ratio</i>	27
Tabel IV. 2 Perkembangan data <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
Tabel IV. 3 Perkembangan data <i>Return On Equity</i>	31
Tabel IV. 3 Penilaian Kondisi Nilai Keuangan.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Bila perusahaan memperoleh laba berarti perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuannya. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai ekuitas, dengan kata lain ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio solvabilitas. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang di tanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang di harapkan. Rasio

solvabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutangnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang dan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Selain mengukur solvabilitas suatu perusahaan juga harus mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo dengan cara analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* merupakan alat ukur bagi likuiditas. *Current ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

PT Nindya Karya (Persero) adalah perusahaan BUMN yang menjalankan usaha dibidang Jasa Konstruksi, *Engineering Procurement Construction* (EPC) dan Investasi. Maksud dan tujuan perusahaan adalah berusaha dalam lapangan perencanaan bangunan, pemborongan, pengawasan pelaksanaan bangunan dan melakukan segala tindakan yang ada hubungannya dengan usaha tersebut.

Berikut ini adalah data mengenai rasio *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Nindya Karya (Persero).

Tabel I.1
Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (CR)
2011	1,185,934,694,127	1,086,626,316,432	109.14%
2012	1,315,900,413,905	1,129,654,933,946	116.49%
2013	1,574,043,681,959	1,493,976,530,308	105.36%
2014	1,846,056,476,719	1,589,721,522,315	116.12%
2015	2,810,929,462,693	2,399,819,092,850	117.13%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Berdasarkan tabel I.1 *Current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 105.36%, hal ini di sebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar di tahun 2013 tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan pada tahun 2013. Dan pada tahun 2011 sebesar 109.14%, 2012 sebesar 116.49%, 2014 sebesar 116.12%, 2015 sebesar 117.13% *Current ratio* mengalami peningkatan. Hal ini berarti semakin tinggi *Current ratio* maka semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur.

Tabel 1.2
Tabulasi Data *Dept to Equity Ratio* (DER)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Dept to Equity Ratio (DER)
2011	1,179,224,186,325	196,554,566,052	599.95%
2012	1,311,595,912,991	406,722,080,312	322.48%
2013	1,614,029,199,258	497,389,457,880	324.50%
2014	1,963,798,311,629	542,393,174,073	362.06%
2015	2,889,661,674,788	608,668,576,712	474.75%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Berdasarkan tabel 1.2 *Dept to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 322.48%. Hal ini di sebabkan oleh total hutang yang

meningkat pada tahun 2012 tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas di tahun yang sama yaitu tahun 2012. Dan pada tahun 2013 sebesar 324.50%, 2014 sebesar 362.06%, 2015 sebesar 474.75% *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Hal ini berarti, apabila *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah. Dan sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi.

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Return On Equity* (ROE)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return On Equity (ROE)
2011	14,461,296,138	196,554,566,052	7.36%
2012	32,136,969,494	406,722,080,312	7.90%
2013	41,667,377,568	497,389,457,880	8.38%
2014	44,994,534,228	542,393,174,073	8.30%
2015	68,624,370,724	608,668,576,712	11.27%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Berdasarkan tabel 1.3 *Return On Equity* mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 7.36%, 2012 sebesar 7.90%, 2013 sebesar 8.38%, 2015 sebesar 11.27%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 8.30%. Hal ini di sebabkan oleh laba bersih pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas di tahun yang sama yaitu pada tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil “ **Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada PT Nindya Karya (Persero)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 terjadi penurunan *Current Ratio* yang menyebabkan bahwa perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang menyebabkan semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan.
3. Pada tahun 2014 menurunnya *Return On Equity* yang menunjukkan perputaran modal belum maksimal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Nindya Karya (Persero) mulai tahun 2011 sampai dengan 2015. Hal ini disebabkan karena ketiga rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa yang menyebabkan *Current Ratio* (CR) menurun pada PT Nindya Karya (Persero)?
- b. Apa yang menyebabkan *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat pada PT Nindya Karya (Persero)?
- c. Apa yang menyebabkan *Return On Equity* (ROE) menurun pada PT Nindya Karya (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio* (CR) pada PT Nindya Karya (Persero).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Nindya Karya (Persero).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Equity* (ROE) pada PT Nindya Karya (Persero).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya pengetahuan mengenai bagaimana perusahaan mampu membayar hutangnya serta bagaimana perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
- c. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasikan resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Menurut Kasmir (2010, hal. 134) *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Munawir (2004, hal. 72) *Current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Dari beberapa teori diatas, *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan membayar

kewajiban jangka pendeknya dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current ratio* (CR) memberi banyak manfaat dan tujuan bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2010, hal. 132-133) tujuan yang dapat dipetik dari *current ratio* (CR) adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu),
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar,
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan,
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang,
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang,
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode,

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar,
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan manfaat *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga,
- 2) Bagi pihak distributor yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) sebagai berikut:

- 1) Surat-surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 72-73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data tren daripada aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang di laporkan
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dari uraian di atas, maka *current ratio* yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi *current ratio* dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva / ada laba yang tidak optimal.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur *current ratio* yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sartono (2010, hal. 116)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Menurut Munawir (2004, hal. 104)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Current ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi, jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Menurut Kasmir (2010, hal. 157-158) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang”.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 239) *Debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Dari beberapa teori diatas, *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang diberikan oleh para kreditor kepada perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 153-154) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Masalah *Debt to equity ratio* (DER) merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Debt to equity ratio* akan mempunyai efek yang langsung terhadap keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal atau solvabilitas.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu:

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
- 4) Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau penerbitan saham baru.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang *bullish*.

Menurut Munawir (2004, hal. 81) faktor yang mempengaruhi solvabilitas yaitu:

- a. Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik karena biaya depresiasi yang kecil tetapi dalam jangka panjang akhirnya perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya,
- b. Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan (direncanakan) dengan baik, sehingga pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kesulitan keuangan,
- c. Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar daripada modal sendiri,

- d. Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis sehingga harga pokok kelihatan lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan, struktur aktiva, jatuh temponya hutang jangka panjang dan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya *debt to equity ratio* karena faktor tersebut yang akan mempengaruhi efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur *Debt to equity ratio* adalah:

- 1) Menurut Sartono (2010, hal. 121)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

- 2) Menurut Kasmir (2010, hal. 158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Semakin tinggi *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

3. *Return on Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return on equity* (ROE) sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga *return on equity* yang dihasilkan kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Menurut Jumingan (2014, hal. 229) “*Return on equity* (ROE) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri”.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan didalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 204) menyatakan bahwa : *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal. 240-241) menyatakan bahwa: *Return on equity* (ROE) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan didalam perusahaannya sendiri.

Dari beberapa teori diatas, *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang dibiayai dari modal sendiri dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba, perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. Perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai.

Menurut Kasmir (2010, hal. 197-198) adapun tujuan *return on equity* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- b) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- c) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- d) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari *return on equity* adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah manajer keuangan untuk dapat meningkatkan besarnya rasio *Return on equity* dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan ditingkatkannya faktor-faktor yang mempengaruhinya maka rasio *Return on Equity* pun akan meningkat pula.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan leverage (*debt ratio*).

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi sebagai berikut:

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dinyatakan dalam persentase.

2) *Turnover of operating assets*

Yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating assets*.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) adalah keuntungan atas *net profit margin* dan *assets turnover*, dimana *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales.

d. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas. *Return on equity* juga dapat dijadikan indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Adapun rumus yang dipakai oleh *Return on Equity* (ROE) adalah:

1) Menurut Sartono (2010, hal. 124)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2) Menurut Syamsuddin (2007, hal 65)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Stockholders equity}}$$

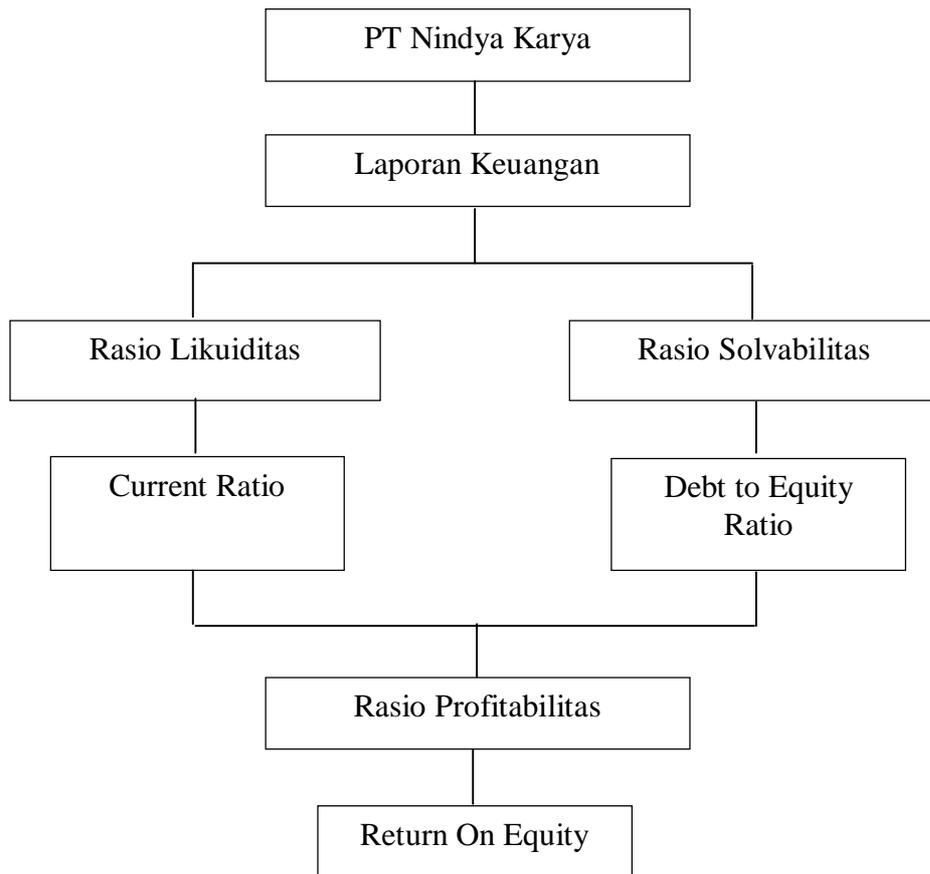
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendawati (2017) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan peningkatan *current ratio* menunjukkan adanya indikasi penggunaan dana yang tidak efisien, karena adanya modal kerja yang menganggur.

Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini akibat dari bertambahnya hutang diikuti dengan kenaikan modal sendiri yang lebih besar dari pada kenaikan hutang, dengan perkataan lain dari segi struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri disbanding modal asing.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada PT Nindya Karya.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on equity* ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar asset lancar perusahaan yang tidak efisien dan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang untuk mengukur profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity*, defenisi dari penelitian tersebut adalah :

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Menurut Munawir (2004, hal. 104) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Sartono (2010, hal. 121) rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Konsep *return on equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010, hal. 204) *Return on equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

D. Jenis data dan sumber pengumpulan data

a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Contoh Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, situs web dan seterusnya.

Maka data yang digunakan oleh penulis adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero).

E. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Nindya Karya (Persero).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015

F. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan analisis *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Melihat data laporan keuangan PT Nindya Karya yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi, untuk mengetahui asset lancar, hutang dan modal perusahaan.
2. Menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis yang menyebabkan meningkatnya *debt to equity ratio* pada PT Nindya Karya.
4. Menarik kesimpulan dari setiap analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

PT Nindya Karya (Persero) adalah perusahaan BUMN yang menjalankan usaha dibidang Jasa Konstruksi, Engineering Procurement Construction (EPC) dan Investasi. PT Nindya Karya (Persero) pada awalnya merupakan sebuah perusahaan hasil nasionalisasi dari Belanda bernama N.V. Nederlands Aannemings Maastchappy (NEDAM) v/h Fa.H. Boersma yang berdiri di tahun 1877. Seiring dengan Pembebasan Irian Barat dan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 1958, semua perusahaan Belanda yang masih tersisa di wilayah Indonesia dinasionalisasi menjadi perusahaan milik negara. Nasionalisasi NEDAM menjadi perusahaan Indonesia dilakukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 59 tahun 1961, yang kemudian berganti nama menjadi Perusahaan Negara (PN) Nindya Karya.

Sebagai perusahaan konstruksi nasional berpengalaman, berbagai macam proyek telah dikerjakan PT Nindya Karya (Persero), diantaranya pembangunan irigasi dan bendungan, dermaga, bangunan industri dan EPC, bandara, rumah sakit, apartemen dan hotel, bangunan komersial, jalan raya dan tol, jalan layang dan jembatan, bangunan olahraga, bangunan pendidikan, dan berbagai bangunan komersial lainnya. PT Nindya Karya (Persero) sungguh-sungguh bekerja cepat serta berkualitas cermat untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan berorientasi pada kerjasama saling menguntungkan dan tumbuh bersama mitra kerja. PT

Nindya Karya (Persero) senantiasa meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang dan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan perekonomian negara.

2. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari data laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*.

a. Rasio Likuiditas PT Nindya Karya (Persero)

Rasio likuiditas merupakan rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

1) *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Adapun rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sebelum melakukan perhitungan *current ratio* PT Nindya Karya (Persero), berikut ini adalah tabel yang menunjukkan total aktiva lancar dan total hutang

lancar yang digunakan dalam menghitung *current ratio* perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (CR)
2011	1,185,934,694,127	1,086,626,316,432	109.14%
2012	1,315,900,413,905	1,129,654,933,946	116.49%
2013	1,574,043,681,959	1,493,976,530,308	105.36%
2014	1,846,056,476,719	1,589,721,522,315	116.12%
2015	2,810,929,462,693	2,399,819,092,850	117.13%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Perhitungan :

1. 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,185,934,694,127}{1,086,626,316,432} = 1.0913914712 = 109.14\%$$

2. 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,315,900,413,905}{1,129,654,933,946} = 1.1648693547 = 116.49\%$$

3. 2013

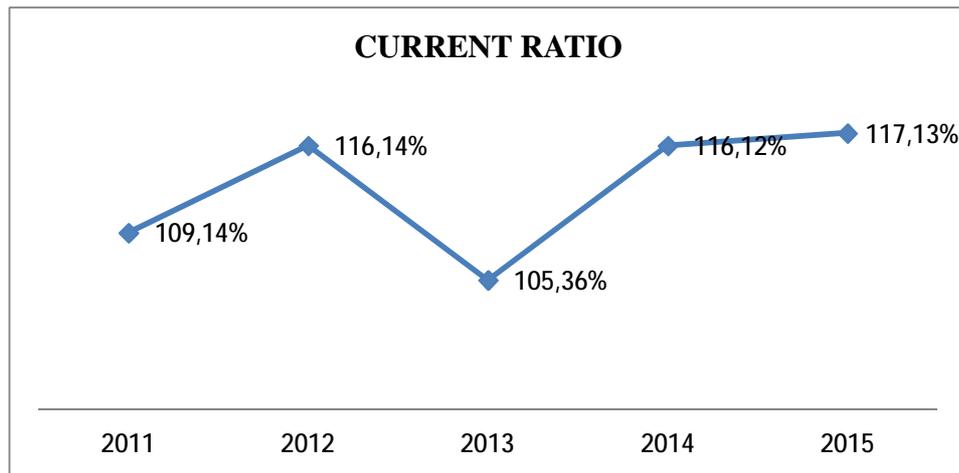
$$\text{Current Ratio} = \frac{1,574,043,681,959}{1,493,976,530,308} = 1.0535933129 = 105.36\%$$

4. 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{1,846,056,476,719}{1,589,721,522,315} = 1.1612451935 = 116.12\%$$

5. 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{2,810,929,462,693}{2,399,819,092,850} = 1.1713089004 = 117.13\%$$



Gambar IV.1

Grafik Data *Current Ratio*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *current ratio* pada PT Nindya Karya (Persero) terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 105.36%, ini dikarenakan peningkatan jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar yang menyebabkan *current ratio* menurun, ini berarti perusahaan belum mampu membayar kewajibannya kepada kreditur..

b. Rasio Solvabilitas PT Nindya Karya (Persero)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dimana besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total modal sendiri pada PT Nindya Karya (Persero) yang digunakan dalam menghitung *debt to equity ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel IV.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (DER)
2011	1,179,224,186,325	196,554,566,052	599.95%
2012	1,311,595,912,991	406,722,080,312	322.48%
2013	1,614,029,199,258	497,389,457,880	324.50%
2014	1,963,798,311,629	542,393,174,073	362.06%
2015	2,889,661,674,788	608,668,576,712	474.75%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Perhitungan:

1. 2011

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1,179,224,186,325}{196,554,566,052} = 5.9994749041 = 599.95\%$$

2. 2012

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1,311,595,912,991}{406,722,080,312} = 3.224796431 = 322.48\%$$

3. 2013

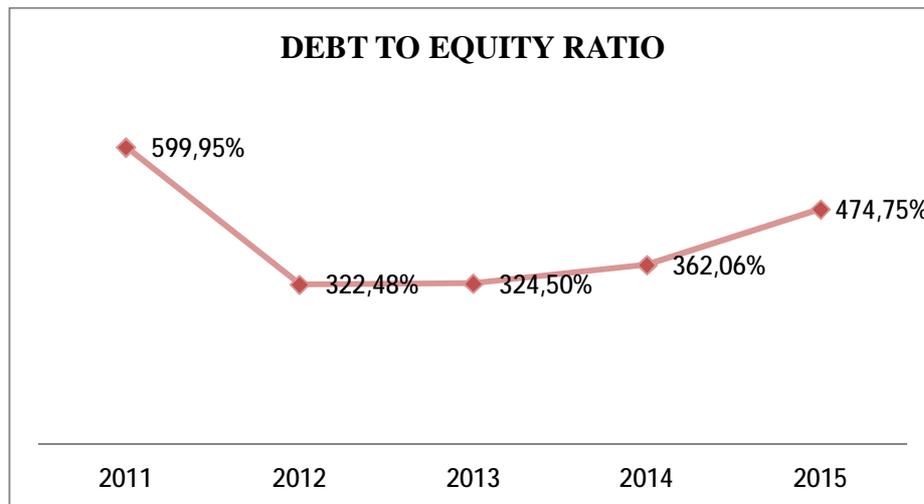
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1,614,029,199,258}{497,389,457,880} = 3.2450008212 = 324.50\%$$

4. 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1,963,798,311,629}{542,393,174,073} = 3.6206176728 = 362.06\%$$

5. 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{2,889,661,674,788}{608,668,576,712} = 4.7475124975 = 474.75\%$$



Gambar IV. 2

Grafik Data *Debt to Equity Ratio*

Dari data diatas pada tahun 2013 sebesar 324.50%, 2014 sebesar 362.06% dan 2015 sebesar 474.75% s *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Artinya perusahaan dibiayai oleh hutang karena jumlah hutang lebih besar dari ekuitas. Bagi perusahaan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko yang akan diperoleh perusahaan dengan kata lain laba yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah sehingga perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban dengan modal sendiri untuk melunasinya dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang tidak baik dimasa yang akan datang.

c. Rasio Profitabilitas PT Nindya Karya (Persero)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

1) *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Berikut ini adalah data laba setelah pajak atau laba bersih dan modal sendiri ata ekuitas pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011 sampai dengan 2015 yang digunakan untuk menghitung *return on equity*

Tabel 1V.3
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
PT. Nindya Karya (Persero)
Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return On Equity (ROE)
2011	14,461,296,138	196,554,566,052	7.36%
2012	32,136,969,494	406,722,080,312	7.90%
2013	41,667,377,568	497,389,457,880	8.38%
2014	44,994,534,228	542,393,174,073	8.30%
2015	68,624,370,724	608,668,576,712	11.27%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Perhitungan:

1. 2011

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{14,461,296,138}{196,554,566,052} = 0.0735739516 = 7.36\%$$

2. 2012

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{32,136,969,494}{406,722,080,312} = 0.0790145681 = 7.90\%$$

3. 2013

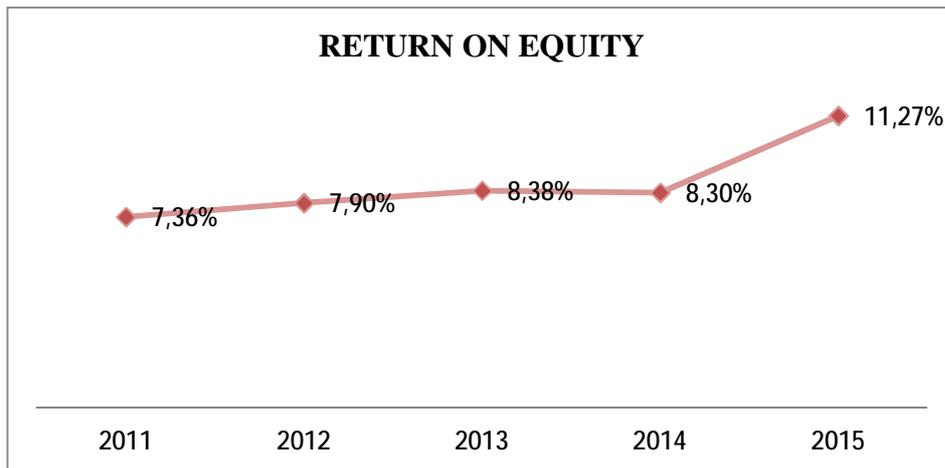
$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{41,667,377,568}{497,389,457,880} = 0.0837721335 = 8.38\%$$

4. 2014

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{44,994,534,228}{542,393,174,073} = 0.0829555687 = 8.30\%$$

5. 2015

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{68,624,370,724}{608,668,576,712} = 0.1127450526 = 11.27\%$$



Gambar IV. 3

Grafik Data Return on Equity

Dari data diatas *return on equity* mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 8.30%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih pada tahun 2014 mengalami

peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas di tahun yang sama yaitu pada tahun 2014. Hal ini berarti perusahaan belum mampu melakukan perputaran modal yang maksimal.

B. Pembahasan

Suatu rasio yang berdiri sendiri tidak akan mempunyai makna berarti tanpa adanya angka pembanding. Misalkan suatu nilai profit margin tertentu baru dapat dikatakan baik apabila angka ini dibandingkan dengan suatu standar, misalnya rata-rata industri. Dengan demikian, suatu rasio akan bermakna apabila telah dibandingkan dengan suatu standar atau angka pembanding.

Tabel IV. 4
Penilaian Kondisi Nilai Keuangan pada PT Nindya Karya (Persero)
Periode 2011-2015

Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Equity Ratio (DER)	Return on Equity (ROE)
2011	109.14%	599.95%	7.36%
2012	116.49%	322.48%	7.90%
2013	105.36%	324.50%	8.38%
2014	116.12%	362.06%	8.30%
2015	117.13%	474.75%	11.27%
Rata-rata Rasio	112.85%	416.75%	8.64%
Rata-rata Industri	200%	90%	40%
Keterangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

1. Analisis *current ratio* pada PT Nindya Karya (Persero)

Current ratio pada tahun 2011 sebesar 109.14%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1.0914 aktiva lancar. Tingginya tingkat *Current Ratio* dikarenakan perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada jumlah utang lancar.

Pada tahun 2012 sebesar 116.49%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1.1649 aktiva lancar. Persentasi pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibandingkan persentasi pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2012 mengalami peningkatan ini berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya.

Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 105.36%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1.0536 aktiva lancar. Jika di bandingkan dengan persentasi pada tahun 2011 dan 2012 pada tahun 2013 *current ratio* mengalami penurunan yang artinya perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya karena peningkatan aktiva lancar yang juga diikuti dengan peningkatan hutang lancar.

Pada tahun 2014 sebesar 116.12%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1.1612 aktiva lancar. Persentasi pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya.

Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 117.13%, artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin atau ditanggung oleh Rp 1.1713 aktiva lancar. Persentasi pada tahun ini mengalami peningkatan yang lebih baik dibanding persentasi tahun-tahun sebelumnya. Walaupun demikian perusahaan belum mampu membayar kewajibannya, hal ini dikarenakan aktiva lancar pada tahun 2015

mengalami peningkatan yang juga diikuti dengan hutang lancar yang meningkat pula.

Jika dilihat dengan nilai rata-rata *current ratio* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011 sampai dengan 2015 belum bisa dikatakan baik karena masih dibawah rata-rata industri sebesar 200%. Hal ini berarti selama tahun 2011 sampai dengan 2015 perusahaan dianggap tidak bisa memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan atau belum mampu membayar hutang lancarnya dan tidak dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Kasmir (2010, hal. 134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rhamadana dan Triyonowati (2016) mengatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT.H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

2. Analisis *debt to equity ratio* pada PT Nindya Karya (Persero)

Debt to equity ratio pada tahun 2011 sebesar 599.95%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 5.9995 untuk setiap Rp 1 yang disediakan

pemegang saham. Tingginya nilai *debt to equity ratio* dikarenakan total hutang yang tinggi tidak sebanding dengan modal perusahaan.

Pada tahun 2012 *debt to equity ratio* sebesar 322.48%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 3.2248 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2012 lebih kecil dari pada tahun 2011. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba lebih besar karena meningkatnya modal lebih besar dari pada meningkatnya jumlah hutang.

Pada tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 324.50%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 3.2450 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2012. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba lebih kecil karena lebih besar jumlah hutang dibandingkan dengan modal.

Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* sebesar 362.06%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 3.6206 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin kecil karena lebih besar jumlah hutang jika dibandingkan dengan modal.

Pada tahun 2015 *debt to equity ratio* sebesar 474.75%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 4.7475 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham. Persentasi pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan tahun 2012, 2013 dan 2014. Ini berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah karena jumlah hutang lebih besar dari jumlah modal.

Jika dilihat dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011 sampai dengan 2015 perusahaan masih dianggap

kurang baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu sebesar 90%. Hal ini berarti selama tahun 2011 sampai dengan 2015 pendanaan yang disediakan kreditur lebih besar dari modal sendiri sehingga sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Jumingan (2014, hal. 227) *debt to equity ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sarikadarwati dan Nina (2016) yang mengatakan bahwa DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan pada sub-sektor Farmasi periode 2008-2012 dan rata-rata rasio profitabilitasnya setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan oenurunana dari tahun ke tahun walaupun kecil. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban Bungan pada perusahaan, sehingga dapat memicu adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan.

3. Analisis *return on equity ratio* pada PT Nindya Karya (Persero)

Return on equity pada tahun 2011 sebesar 7.36%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 7.36%. Tingginya tingkat *return on equity* dikarenakan lebih besar modal perusahaan dibandingkan dengan laba bersih.

Pada tahun 2012 sebesar 7.90%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 7.90%. Persentasi pada tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan dari tahun 2011. Walaupun demikian perusahaan belum mampu menggunakan modalnya secara efisien sehingga jumlah laba lebih besar dari pada jumlah modal.

Pada tahun 2013 sebesar 8.38%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 8.38%. Persentasi pada tahun 2013 lebih besar dari tahun 2011 dan 2012. Walaupun demikian perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba perusahaan karena besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan.

Pada tahun 2014 *return on equity* sebesar 8.30%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 8.30%. Persentasi pada tahun 2014 lebih rendah dari pada tahun 2013 hal ini berarti *return on equity* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modal yang mengakibatkan kinerja perusahaan kurang baik.

Pada tahun 2015 *return on equity* sebesar 11.27%, ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal sebesar 11.27%. Persentasi pada tahun 2015 adalah persentasi yang paling besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Walaupun demikian perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba

perusahaan dikarenakan meningkatnya laba yang juga diikuti dengan meningkatnya modal yang tinggi.

Jika dilihat dengan nilai rata-rata *return on equity* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena masih dibawa rata-rata industri. Hal ini berarti selama tahun 2011 sampai dengan 2015 perusahaan belum mampu menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total modal sendiri.

Menurut Sartono (2010, hal. 124) *return on equity* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2016) yang mengatakan bahwa adapun nilai ROE dari tahun 2012-2014 yang mempengaruhi total skor yang diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk karena tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 20 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam tingkat pengembalian saham kepada para investornya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada laporan keuangan PT Nindya Karya (Persero) periode 2011 sampai dengan 2015 maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* pada PT Nindya Karya (Persero) masih dianggap kurang baik karena masih dibawah nilai rata-rata industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga berdampak kepada laba perusahaan yang juga akan menurun.
2. Jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* pada PT Nindya Karya (Persero) mengalami peningkatan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dan perusahaan masih dianggap kurang baik karena nilai *debt to equity ratio* diatas nilai rata-rata industri yaitu 90%. Hal ini dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari ekuitas sehingga semakin besar resiko yang akan diperoleh dari perusahaan.
3. Jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* pada PT Nindya Karya (Persero) periode 2011-2015 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena nilai *return on equity* masih dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 40%. Ini disebabkan kenaikan

jumlah hutang yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah ekuitas dan kurang efektif perusahaan dalam melakukan perputaran modal yang maksimal.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT Nindya Karya (Persero) untuk dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan rasio likuiditas agar dapat melakukan peningkatan terhadap aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban lancarnya.
2. Perusahaan diharapkan mampu menurunkan nilai rasio sovabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* pada setiap tahunnya agar perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin tinggi.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas sebaiknya perusahaan mampu melakukan perputaran modal yang maksimal dengan cara meningkatkan kegiatan operasinal agar laba yang dihasilkan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. (2016). Analisis rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk (berdasarkan keputusan menteri BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002). *Jurnal Administrasi Bisnis volume 4*.
- Hendawati, Henda. (2017). Analisis current ratio, debt toequity ratio, dan total asset turn over terhadap return on equity. *Jurnal SIKAP Volume 1*.
- Jumingan. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. (2004). *Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rhamadana, R.B dan Triyonowati. (2016). Analsiis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen volume 5*.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sarikadarwati dan Nina Afriati. (2016). Analisis pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi di bursa efek indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) volume V*.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.

Sjahrial, Dermawan. (2007). *Manajemen keuangan lanjutan*, Edisi pertama.

Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B*.

Cetakan keduapuluhtiga. Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Edisi baru.

Jakarta : Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RINI AGUSTINA
Tempat/Tanggal Lahir : Danau Sijabut, 18 Agustus 1996
Alamat : Danau Sijabut Dsn VII
Jenis Kelamin : Perempuan
Domisili : Tanjung Morawa Gg. Madirsan
Agama/Bahasa : Islam/ Indonesia
No. Telepon/No.WA : 085830633081
E-mail : riniagustina1892@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Jumain
Ibu : Suwarni

Latar belakang Pendidikan

1. Tahun 2002 -2008 : SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan
2. Tahun 2008 - 2011 : SMP Negeri 1 Sei Dadap
3. Tahun 2011 - 2014 : SMK Negeri 2 Kisaran
4. Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Konsentrasi Keuangan

Demikianlah daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, Maret 2018

Penulis

RINI AGUSTINA